

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP KONDISI EKONOMI DI KOTA BANDA ACEH

Khairuna¹, Maryam² dan Rahmah Yulianti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email: khairunauna@gmail.com¹⁾; rahmah_yulianti@yahoo.co.id²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh. Populasi Penelitian ini adalah data kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Banda Aceh Periode 2012-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Metode sensus dipilih dalam penelitian ini karena jumlah elemen populasi yang diteliti relatif sedikit yaitu semua populasi yang berupa data kredit dari Bank Indonesia dan data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda setelah diuji dengan Model Asumsi klasik. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,783 untuk variabel kredit (X). Nilai t hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,353, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen (Kredit modal kerja) berpengaruh terhadap PDRB.

Kata kunci: Pertumbuhan kredit, Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra, 2014). Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%) (Sastrawan, 2014). Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit, maka semakin tinggi juga kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar (Prawira, 2014).

Kondisi ekonomi makro menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perbankan dalam memperoleh *profit* (Sufian dan Chong, 2008). Indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi di suatu negara adalah pertumbuhan *gross domestic product* (GDP), karena pertumbuhan GDP dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2000:15). GDP merupakan total nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang

dihasilkan di dalam suatu negara selama satu tahun tertentu (Tandelilin, 2010:342). Pertumbuhan GDP yang cepat dapat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang semakin baik di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik tentu akan mempengaruhi kinerja perbankan, diantaranya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit serta simpanan dana pihak ketiga (Suteja dan Gerinata, 2014). Pertumbuhan GDP akan meningkatkan permintaan atas kredit perbankan, hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan produksi barang dan jasa membutuhkan sumber pembiayaan dan ini dapat diberikan bank melalui penyaluran kredit. Rata-rata pertumbuhan kredit sektor perbankan tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami penurunan dari 28,55% menjadi 25,58% dan kembali menurun menjadi 19,65% di tahun 2014.

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberi bantuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit (Kurniawan,

2012). Kredit merupakan sumber pendapatan utama suatu bank dan diharapkan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas dan meningkatkan kinerja perbankan (Pradnyawati, 2012). Secara sederhana, pertumbuhan kredit disimpulkan sebagai pertumbuhan dari penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak lain tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sastrawan, 2014).

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Ertumbuhan Kredit Dan Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang dapat disalurkan bank kepada pihak ketiga yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Kondisi ekonomi dalam penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan GDP. Pertumbuhan GDP dapat menunjukkan bagaimana pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Dalam penelitian ini GDP yang digunakan adalah GDP negara Indonesia periode 2012-2014 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Sector perbankan merupakan sector yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, sehingga laju pertumbuhan di Kota Banda Aceh semakin cepat.

2.2. Pengertian Kredit

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:87) “Kredit adalah jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.” Kasmir (2007:101) “Kredit disebut *credere* yang artinya kepercayaan. Maksudnya sipemberi kredit percaya kepada sipenerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.” Menurut Sigit Triandaru (2006:113) “Kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas

pinjaman tunai (cash loan) maupun pinjaman non tunai (non-cash flow).

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunganya.”

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kredit lebih dari sekedar hutang. Artinya dalam kredit tidak saja menyangkut pinjam meminjam, tetapi terdapat juga unsur-unsur yang mengatur tentang segala aspek yang menjadi hak dari tanggung jawab kedua pihak yaitu kreditur dan debitur.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

Menurut Rival, Veithzal (2005:7) fungsi kredit adalah: kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit didalam perekonomian, perdagangan, pendagangan, dan keuangan.

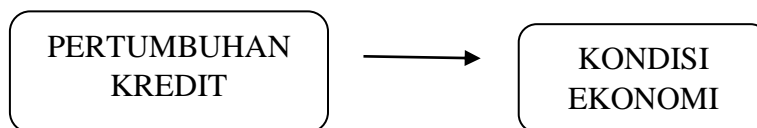
Menurut Kasmir (2007:107) disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang rendah.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kredit adalah untuk mentabilkan peredaran uang serta untuk menggairahkan usaha dan untuk meningkatkan pendapat perusahaan yang meminjamkannya.

Hipotesis penelitian sebagai berikut :
Pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap kondisi ekonomi di Kota Banda Aceh.



2.3. Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Karena penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi baik *t-test* untuk pengaruh secara parsial untuk pengaruh secara bersama-sama. Kesimpulan penelitian diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Untuk menguji pengaruh kredit terhadap kondisi ekonomi, ditinjau dari PDRB dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
- $H_0 : \beta_i = 0$ = Kredit tidak berpengaruh terhadap PDRB Kota Banda Aceh.
- $H_a : \beta_i \neq 0$: paling sedikit ada satu β_i ($i=1,2$) $\neq 0$; kredit berpengaruh terhadap PDRB Kota Banda Aceh.
- Jika $\beta_i = 0$; H_0 diterima
- $H_a : \beta_i \neq 0$: paling sedikit ada satu β_i ($i=1,2,3$) $\neq 0$; H_0 ditolak

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, hal ini dikarenakan saat ini PDRB dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Objek yang diteliti dilihat dengan menggunakan data PDRB yang dilihat dari kinerja perkembangan melalui penyaluran kredit sector perbankan Kota Banda Aceh yang diukur mulai periode 2012-2014. Ruang lingkup penelitian terbatas pada data dan informasi mengenai kredit dan PDRB sektor kredit modal kerja. Aspek yang diteliti berkenaan dengan variabel-variabel seperti kredit perbankan yang mempengaruhi PDRB Sektor kredit modal kerja.

Analisis data dengan menggunakan metode regresi linier sederhana bertujuan untuk untuk menguji dan menganalisis pengaruh.

4. PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas dan Uji Heteroskedasitas

Pengujian normalitas data suatu penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji distribusi data suatu penelitian. Salah satu alat yang digunakan untuk uji normalitas dapat

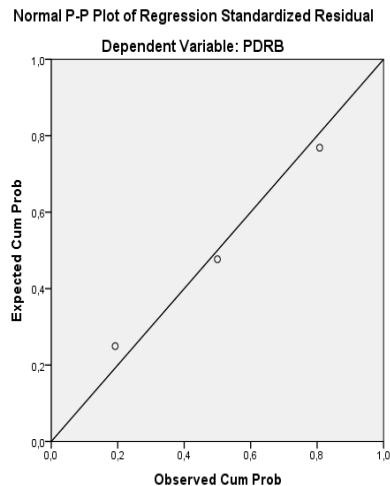
variabel kredit terhadap PDRB Kota Banda Aceh. Data diolah dengan menggunakan program *Statistik Package For social Science* (SPSS). Adapun bentuk matematisnya regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = PDRB (PDRB) sector kredit modal kerja Kota Banda Aceh dalam milyar
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Kredit (cm) kredit modal kerja Kota Banda Aceh dalam milyar
- ε = Error term

dilakukan dengan cara analisis grafik. Tampilan grafik Normal Plot tang terdapat pada gambar 1, memberi pola distribusi yang normal, karena menyebar secara merata baik ke kiri maupun ke kanan. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal Plot berikut,

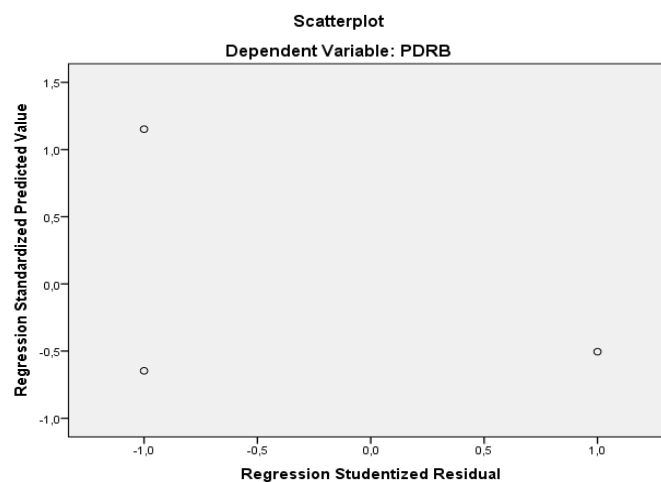


Pada gambar 1 grafik normal plot, terlihat bahwa titik-titik meyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi homokedastisitas dan heteroskedastisitas. Cara untuk mende-

teksinya dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Z-PRED*) dengan *residualnya* (*SRESID*), jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur antara *SRESID* dan *Z-PRED*, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 2.



Berdasarkan hasil yang diperoleh, seperti tampak pada gambar 2, maka dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan kredit terhadap PDRB digunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 for windows Evolution Version, pengaruh variabel dependen secara terinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1579104,197	6759571,168		
	KREDIT	244,083	311,663	,617	
				-,234	,854
				,783	,577

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 seperti terlihat pada Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1579104,19 + 244,08X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut : nilai konstanta sebesar 1579104,19, artinya bilamana kredit sektor modal kerja

dianggap konstan, maka PDRB dalam bentuk PDRB sektor Bank mengalami kenaikan sebesar 1579104,19.

Besarnya Koefisien regresi kredit (β) sebesar 244,08, yang berarti koefisien regresi yang diperoleh tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel kredit mempengaruhi PDRB di Kota Banda Aceh sebesar 244,08.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,380	-,240	416916,11336

a. Predictors: (Constant), KREDIT

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel 2 diinterpretasikan sebagai berikut : perolehan nilai koefisien (R)=0,617 dan (R^2) = 0.380. Menunjukkan bahwa kredit dipengaruhi oleh PDRB sebesar 38%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, Namun, derajat R square (R^2) menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, artinya derajat pengaruh variabel profitabilitas relatif cukup kuat dan sangat dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan kurang variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Ada pendapat yang mengatakan bahwa

rendahnya determinasi R^2 tidak perlu dirisaukan oleh peneliti, karena bukan berarti persamaan regresi tersebut tidak baik (Gujarati,2010:312). Untuk mengatasi permasalahan rendahnya R^2 sebaiknya kepada peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen dengan variabel lainnya.

Uji secara Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel kredit berpengaruh terhadap PDRB di Kota Banda Aceh, dilakukan uji secara parsial (uji t). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1579104,197	6759571,168		-,234	,854
	KREDIT	244,083	311,663	,617	5,783	,577

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,783 untuk variabel kredit (X). Nilai t hitung tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,353, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen (Kredit) berpengaruh terhadap PDRB.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji t sebagai tolok ukur pengujian hipotesis dapat dilihat Tabel 3.

5. KESIMPULAN DAN SARAN.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kredit terhadap PDRB di Kota Banda Aceh periode 2012-2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit berpengaruh terhadap PDRB di Kota Banda Aceh periode 2012-2014. Penelitian ini sesuai dengan penelitian
2. Anita Fauziah (2014) dengan hasil penelitian kredit modal kerja sektor

- pertanian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya menggunakan satu variabel independen saja. Dimana penelitian terdahulu menambahkan jumlah tenaga kerja, Ekspor, Investasi, dan kredit Perbankan sektor Pertanian sebagai kontribusi dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisis regresi sederhana semua variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap PDRB (PDRB).
 4. Hasil determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kredit berpengaruh cukup kuat terhadap PDRB dengan arah positif yaitu sebesar 38%. Sedangkan secara statistik kredit berpengaruh terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara teori yang telah ada.
 5. sebagainya selain kredit modal kerja ataupun pada kondisi perekonomian yang berbeda yaitu kondisi ekonomi krisis dengan non krisis ekonomi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan pada debitur, kreditor, calon kreditor, analis keuangan dan para pakar ekonomi lainnya agar dapat memahami atau menganalisis informasi-informasi lainnya, dalam memprediksi kredit yang disalurkan suatu perbankan sebelum mengambil keputusan menyalurkan kredit modal kerja. Hal ini terindikasi masih banyaknya variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang mampu menjelaskan PDRB di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang mempunyai potensi pengaruh terhadap PDRB

- dengan tingkat pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain dalam memprediksi PDRB seperti: inflasi, investasi dan tingkat pertumbuhan dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama lagi dari penelitian ini dan memperbanyak jenis lokasi atau wilayah yang dijadikan objek penelitian untuk dijadikan perbandingan. Dengan variabel yang sama penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenis kredit lain seperti: kredit investasi, kredit produktif, kredit konsumtif, kredit perdagangan, kredit jangka pendek hingga jangka panjang dan kredit lain

DAFTAR PUSTAKA

- Jhingan M.L. 1988. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kajian Ekonomi Regional Prov.Kota Banda Aceh.Triwulan II 2012-2013
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Survey Perkembangan Indikator Kerja. Jurnal Magadigma.Vol.4 No.3 Hal 295-326
- Malayu Hasibuan. 2007.Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rival, Veithzal dan Andriana Permata Veithzal, 2006. Credit Manajemen Handbook, Edisi Pertama, Jakarta.
- Rindjin, Ketut. 2003, Pengantar dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sinungan, Mukhdasar. 2000.Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara :Jakarta.

- Siswanto, Sutojo. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Sukirno 2007, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
(<http://arsasi.wordpress.com/2008/09/21/analisis-kredit-6c/>).
- www. Atjeh,spot."investasi-Kota Banda Aceh-kembali-melambat". 27 November 2014. Atjehspot.com
- UU No 10 tahun 1998 tentang Perbankan Undang – Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 bab 1 pasal 1,2. Jakarta
- Serambi Indonesia. “ Laju PDRB Kota Banda Aceh”. 26 Mei 2015.
- Zulham, mizi."konsep-bank.html". April 2012.
Zulhammiziblongger.blogspot.co.id
www.Bisnis,Kota Banda Aceh."Penyaluran-kredit-perbankan-di-Kota Banda Aceh-pada-triwulan-ii-2014-melambat".
- www.BisnisKota Banda Aceh.com. 23 Agustus 2014.